

KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN SISWA KELAS V SD MELALUI MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES*

¹Titi Purnama Dewi dan ²Galih Dani Septiyan Rahayu

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ titipurnamadewi67@gmail.com, ² galih040990@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study is entitled to improve the skills of writing observational reports of fifth grade elementary school students through the Examples Non Examples Model, this title is motivated by consideration of the lack of student skills when writing reports based on learning objectives, material criteria, and characteristics of fifth grade elementary school students. The purpose of this research is to find out the improvement in the skills of fifth grade elementary school students in writing observation reports through the Examples Non Examples Model in elementary schools. The study conducted a qualitative approach by observing and evaluating in the form of non-test techniques using questionnaires and observation sheets. . This research will focus on "Improving the Skill of Writing Reports on Observation of Grade V Elementary Students through the Examples Non Examples Model " whose main object is grade V students at SDN 037 Sabang, Bandung. Based on the results of data analysis and discussion of research results that among the characteristics of students who have low observing and writing skills, using the Examples Non Examples Model learning model are interconnected so that it affects the writing skills of the fifth grade students' observation reports at SDN 037 Sabang, Bandung. Thus, the use of appropriate learning models can achieve the expected learning objectives. In this case, examples non examples is one of the learning models that can improve the writing skills of students' observation reports.

Keywords: Model Examples Non Examples, Writing Report Observational Skills.

Abstrak

Penelitian ini berjudul keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SD melalui Model *Examples Non Examples*, judul ini di latar belakang oleh pertimbangan kurangnya keterampilan siswa ketika menulis laporan yang berdasarkan tujuan pembelajaran, kriteria materi, dan karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa kelas V SD dalam menulis laporan pengamatan melalui Model *Examples Non Examples* di sekolah dasar. Penelitian melakukan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi dan penilaian yang dilakukan berupa teknik non tes yakni menggunakan angket dan lembar obeservasi. . Penelitian ini akan difokuskan pada “Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SD melalui Model Examples Non Examples” yang objek utamanya merupakan peserta didik kelas V di SDN 037 Sabang Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian bahwa antara karakteristik peserta didik yang memiliki keterampilan mengamati dan menulis yang rendah, dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* saling berhubungan sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan peserta didik kelas V di SDN 037 Sabang Kota Bandung. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini, examples non examples merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan peserta didik.

Kata Kunci : model *examples non examples*, keterampilan menulis laporan pengamatan

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis saat ini masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah tersebut adalah rendahnya kemampuan menulis. Berbagai penelitian menunjukkan

bahwa kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih memprihatinkan. Hal ini tampak dari rata-rata nilai siswa sekolah dasar dari kelas satu sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan. Ada berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis antara lain: kecenderungan siswa bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pemahaman konvensional yakni ceramah, kurangnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, siswa mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan, belum adanya contoh-contoh laporan yang benar, kurangnya alat peraga, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil dari PIRLS dan INAP menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa di Indonesia dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan-permasalahan yang dikemukakan peneliti merupakan hasil dari pembelajaran bahasa Indonesia yang belum maksimal dan belum sesuai dengan yang disarankan dalam KTSP. Permasalahan rendahnya kemampuan menulis juga terjadi di SDN 037 Sabang Kota Bandung. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru belum memberikan contoh laporan yang benar dan juga guru masih menggunakan model konvensional selama pembelajaran. Guru kurang kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran yang membosankan tentu tidak dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Pembelajaran yang membosankan juga membuat siswa cenderung senang bermain saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan penjelasan guru ditandai dengan mengganggu temannya saat proses belajar mengajar, kurang aktif yang ditandai dengan siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menunjuk siswa lain ketika diberi pertanyaan. Dampaknya adalah siswa sulit menuangkan sesuatu hal dengan jelas, sulit mengungkapkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata, sulit mengemukakan gagasan, sulit menjabarkan kalimat, kurang aktif dalam berdiskusi, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan sesuatu, serta sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis sehingga kurang memiliki keterampilan dalam menulis laporan pengamatan dan laporan pengamatan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Model *examples non examples* diharapkan dapat mengatasi rendahnya keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SDN 037 Sabang Kota Bandung.

Komalasari (dalam Shoimin 2014: 73) mengemukakan bahwa model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Menurut Shoimin (2014: 76) keuntungan dari model *examples non examples* antara lain: (1) siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, (2) siswa terlibat dalam suatu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples non examples*, (3) siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang dipaparkan pada bagian *examples*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SDN 037 Sabang Kota Bandung melalui Model *Examples non examples*”.

Keterampilan Menulis

Menulis adalah merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif Dalman (2015). Tarigan menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan dan melukiskan gambar grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik berikut.

Cahayni (2007) mengartikan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Menulis bukan sekedar teori, melainkan keterampilan. Seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik tanpa dilibatkan dalam latihan dan kegiatan menulis. Menulis merupakan sebuah proses.

Ada beberapa tujuan menulis menurut Syarifudin Yusuf (2015: 26). Beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami, antara lain seperti berikut.

- a. Menceritakan sesuatu. Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita.
- b. Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.
- c. Membujuk pembaca. Menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.
- d. Mendidik pembaca. Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.
- e. Menghibur pembaca. Menulis dapat hiburan pembaca di saat waktu yang senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harus menyenangkan.
- f. Memotivasi pembaca. Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya. Menulis untuk tujuan ini mulai beredar luas di masyarakat dan patut menjadi peluang bagi para penulis pemula.
- g. Mengekspresikan perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya. Ekspresi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan terbukti dengan menjadi “obat mujarab” bagi sebagian orang, khususnya yang mengalami masalah.

Adapun indikator dari keterampilan menulis laporan menurut Kosasih (2014) adalah sebagai berikut:

1. Ejaan dan Tata Tulis
2. Kelengkapan Isi Laporan
3. Ketepatan Kalimat
4. Keruntutan Pemaparan

EXAMPLES NON EXAMPLES

Menurut Jumanta Hamdayama model *examples non examples* merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Komalasari (dalam Shoimin 2014: 73) mengemukakan bahwa model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh- contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Konsep model pembelajaran ini pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga melalui definisi konsep itu sendiri. *Examples non examples* adalah taktiki yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklarifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Menurut Hamzah (dalam Shoimin 2014: 73), *examples* memberiiikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberiiikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *examples non examples*, diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Penggunaan model pembelajaran *examples non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasanya dalam pembelajaran yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti: kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya (Jumanta Hamdayama 2014: 99).

Langkah-langkah pembelajaran *examples non examples* Agus Suprijono (dalam Shoimin 2014: 74) adalah sebagai berikut.

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambaran yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- b. Guru menempelkan gambar dipapan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, atau dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahap ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk menyiapkan gambar yang telah dibuat sekaligus membentuk kelompok siswa.
- c. Guru memberii petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambarnya dapat dipahami. Selain itu, guru juga memberiiikan deskripsi jelas tentang gambar yang diamati siswa.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- f. Mulai dari komentar atau hasil diskusi, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami Sudjana (2005).

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi studi kuantitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SD melalui Model Examples non examples” yang objek utamanya merupakan peserta didik kelas V di SDN 037 Sabang Kota Bandung.

HASIL PENELITIAN

1. Skenario dan Implementasi Model Pembelajaran Examples non Examples
Hasil skenario dan implementasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi (Skenario dan Implementasi)

A.	Skenario	3	2	1
1	RPP sesuai dengan langkah model examples non examples	V		
2	Tujuan pada RPP sesuai dengan KD	V		
3	Materi sesuai dengan KD	V		
B.	Implementasi	3	2	1
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		V	
2	Melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah model examples non examples	V		
3	Menggunakan media pembelajaran	V		
4	Melakukan evaluasi		V	
Jumlah Per Item		15	4	
Jumlah Keseluruhan		19		

Keterangan : Nilai 0 – 40 termasuk kategori kurang
 Nilai 41 – 70 termasuk kategori cukup
 Nilai 71 – 100 termasuk kategori baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{19}{21} \times 100 = 90,4 \text{ (termasuk kedalam kategori baik)}$$

2. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan model *examples non examples*

Tabel 2. Respon Siswa

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Siswa	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa senang dengan pembelajaran menggunakan model examples non examples?	28	0
2	Apakah anda merasa terbantu mengikuti pembelajaran examples non examples?	28	0
3	Apakah anda merasa termotivasi mengikuti pembelajaran examples non examples?	26	2
4	Apakah setelah belajar menggunakan model examples non examples keterampilan menulis laporan anda meningkat?	28	0

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menulis laporan pengamatan menggunakan model pembelajaran examples non examples diterima dengan positif dan terlihat perbedaan hasil nilai yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran examples non examples.

3. Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis laporan pengamatan

Tabel 3. Kesulitan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan model examples non examples?	Ada
2	Jika ada, kesulitan apa yang dialami?	Guru memerlukan banyak waktu untuk menyusun RPP dan memeriksa hasil kerja peserta didik
3	Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?	Guru dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan menyederhanakan RPP seperti RPP 1 lembar dan meminta bantuan siswa untuk saling memeriksa hasil kerjanya dengan saling bertukar lembar kerja yang sudah dikerjakan

Berdasarkan hasil wawancara guru, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan bagi guru dalam pembelajaran menggunakan model examples non examples yaitu guru kesulitan dalam membuat RPP tersebut tetapi kesulitan tersebut sudah diatasi dengan membuat RPP yang lebih sederhana dan meminta bantuan siswa dalam proses penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan model

pembelajaran examples non examples terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan dapat disimpulkan bahwa:

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN 037 Sabang Kota Bandung, menggunakan model pembelajaran examples non examples dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan, Peningkatan didasarkan pada proses keterampilan menulis permulaan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan yaitu, peserta didik mengamati model pembelajaran examples non examples yang telah disiapkan guru, kemudian peserta didik diberi contoh mengamati gambar dan menuliskan laporan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan pemilihan gaya bahasa, ejaan dan tanda baca yang tepat, selanjutnya peserta didik menirukan hal yang dilakukan oleh guru, dan peserta didik mencoba menulis laporan hasil pengamatan satu per satu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan model pembelajaran examples non examples dalam menulis laporan pengamatan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada peserta didik kelas V SDN 037 Sabang Kota Bandung. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang sebelumnya memiliki keterampilan menulis laporan pengamatan yang rendah. Setelah menerapkan model pembelajaran examples non examples peserta didik memiliki keterampilan menulis laporan pengamatan yang baik. Sedangkan peserta didik yang sudah memiliki keterampilan menulis laporan pengamatan dengan baik menjadi sangat baik, setelah menggunakan model pembelajaran examples non examples. Peserta didik juga sangat antusias dalam belajar keterampilan menulis laporan pengamatan.

REFERENSI

- Cahyani, Isah dan Hodijah. (2007). *Kemampuan Bahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.